

## PENGARUH ARUS KAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI

**Silvia Yeni Manalib**  
*silviayenimanalib@gmail.com*  
**Nur Handayani**

**Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya**

### ABSTRACT

*The purpose of this research is to measure the effectiveness of manufacturing companies' performance which is listed in Indonesia Stock Exchange in 2009-2012 periods which is done by seeing the cash flow statement. The cash flow statement consists of operating activity, investment activity and financing activity is one of the alternatives that can be made as the consideration in decision making to measure the effectiveness of the companies' performance which are proxy by Return on Equity so it can be improved in the future. The samples are thirty manufacturing companies which are listed in Indonesia Stock Exchange in 2009-2012 periods and they have been selected by using purposive sampling method. The dependent variable is Return on Equity whereas the independent variables are operating activity, investment activity and financing activity. The examination of multiple linear analysis test shows that the correlation between independent variables and dependent variable has occurred. Therefore, it can be assessed and measured by using multiple linear regressions analysis test. The result of Goodness of fit test shows that the independent variables is an explanatory variable of the dependent variable. Moreover, the result of individual parameter significance test (t test) shows that the operating activity has significant positive influence to the Return on Equity whereas the investment activity and financing activity do not have any significant influence to the Return on Equity.*

*Keywords: Operating Activity, Investment Activity, Financing Activity, Return on Equity.*

### ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengukur efektivitas kinerja perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2009-2012 yaitu dengan melihat dari laporan arus kas. Laporan Arus Kas yang terdiri dari Aktivitas Operasi, Aktivitas Investasi, dan Aktivitas Pendanaan merupakan salah satu alternatif yang dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk mengukur efektivitas kinerja perusahaan yang diprosikan dengan *Return on Equity* sehingga dapat semakin ditingkatkan lagi di masa yang akan datang. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah tiga puluh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2009-2012 dan dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu *Return on Equity*, sedangkan variabel independen dalam penelitian ini yaitu Aktivitas Operasi, Aktivitas Investasi, dan Aktivitas Pendanaan. Lewat pengujian analisis linier berganda terjadi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependennya. Sehingga dapat dinilai dan diukur lewat pengujian analisis linier berganda. Melalui uji kelayakan model (*Goodness of fit*) menyatakan bahwa variabel independen merupakan variabel penjelas dari variabel dependen. Selain itu, hasil uji signifikansi parameter individual (uji t) menunjukkan bahwa Aktivitas Operasi berpengaruh positif signifikan terhadap *Return on Equity* sedangkan Aktivitas Investasi dan Aktivitas Pendanaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*.

Kata Kunci : Aktivitas Operasi, Aktivitas Investasi, Aktivitas Pendanaan, *Return On Equity*

## PENDAHULUAN

Dalam perkembangan bisnis saat ini dengan persaingan yang begitu ketat, mengharuskan suatu perusahaan untuk mengukur dan menilai kinerja perusahaan guna perbaikan penyusunan yang akan dilakukan di masa yang akan datang, maka diperlukan data dan informasi tentang laporan keuangan perusahaan terutama pada laporan arus kas. Di mana perusahaan memerlukan kas dalam menjalankan aktivitas usahanya baik sebagai alat tukar dalam memperoleh barang atau jasa maupun sebagai investasi dalam perusahaan tersebut. Laporan arus kas merupakan laporan yang likuid dalam laporan keuangan suatu perusahaan.

Arus kas berfungsi untuk memberikan informasi yang berguna untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas serta memungkinkan para pemakai untuk mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang dari arus kas masa depan (*future cash flow*) dari berbagai perusahaan. Informasi tersebut juga digunakan dalam memperkirakan kebutuhan kas dan kemungkinan penggunaan sumber-sumber yang ada sebagai dasar perencanaan dan peramalan kebutuhan *cash flow* di masa yang akan datang. Agar kas ini mudah dibaca dan dipahami, maka informasi arus kas tersebut dibuat dalam bentuk laporan yang disebut Laporan Arus Kas (*statement of cash flow*), sehingga dapat memenuhi kebutuhan informasi para investor dan kreditur dalam menganalisa arus kas untuk mengambil suatu keputusan.

Laporan arus kas melaporkan kegiatan investasi dan keuangan perusahaan untuk satu periode tertentu. Kegiatan- kegiatan ini digambarkan dengan istilah arus kas masuk dan arus kas keluar sebagai alat keputusan manajer. Laporan arus kas melaporkan sumber-sumber utama penerimaan kas perusahaan serta penggunaan utama pembayaran kasnya untuk periode tertentu (Setiawan, 2006:1). Informasi laporan arus kas yang diproyeksikan merupakan alat penting untuk perencanaan jumlah, waktu, dan karakter dari pendanaan baru. Proyeksi tersebut bermanfaat bagi manajemen dalam mengantisipasi kas yang dibutuhkan di masa depan, dan bermanfaat juga bagi kreditur dalam menilai kemampuan perusahaan untuk membayar pinjamannya sesuai dengan yang telah direncanakan.

Pada mulanya laporan arus kas belum merupakan bagian dari laporan keuangan, karena sebelum tahun 1971 pelaporan keuangan yang direkomendasikan oleh *Generally Accepted Accounting Principles* (GAAP) hanya neraca dan laporan laba / rugi. Dalam perkembangan berikutnya yang dilatar belakangi oleh keinginan investor, kreditur, dan pemakai lainnya muncul laporan dana (*fund statement*) sebagai bagian dari laporan keuangan. Pada saat itu laporan dana bersifat sukarela dan posisinya dalam laporan keuangan masih sebagai suplemen.

Laporan arus kas baru diwajibkan pada tahun 1987 dengan dikeluarkannya *Statement of Financial Accounting Standart* (SFAS) No.95 oleh FASB tentang *Statement of Cash Flow* yang kemudian menjadi efektif sebagai bagian dari laporan keuangan tahunan sejak tanggal 15 Juli 1988. Merekomendasikan untuk memasukkan laporan arus kas untuk menaksir likuiditas perusahaan, fleksibilitas perusahaan dan keuangan, profitabilitas dan resiko.

Laporan arus kas mengklasifikasikan jenis aktivitasnya menjadi 3 jenis aktivitas, yaitu aktivitas operasional, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan. Ketiga aktivitas tersebut merupakan aktivitas utama dalam bisnis perusahaan yang dapat memberikan informasi mengenai penerimaan dan pembayaran kas suatu perusahaan. Adapun manfaat utama dari laporan arus kas adalah untuk menyediakan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan selama satu periode, serta untuk membantu investor, kreditur dan pihak lain yang berkepentingan dalam menganalisa kas (Harshinta, 2009)

Selain itu, laporan arus kas merupakan bagian yang tak terpisahkan dari laporan keuangan untuk setiap periode penyajian laporan keuangan yang dapat mencerminkan kinerja dari perusahaan yang bersangkutan, dimana kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan dapat memberikan informasi yang berguna bagi berbagai pihak, baik pihak yang ada didalam perusahaan maupun pihak- pihak yang berada di luar perusahaan (investor). Untuk mengurangi ketidak pastian investasi, para investor memerlukan informasi akuntansi untuk menilai resiko yang melekat pada investasinya tersebut. Penyajian laporan arus kas akan memungkinkan para investor untuk memprediksi jumlah kas yang mungkin didistribusikan sebagai dividen pada masa yang akan datang serta menilai resiko potensial atas investasi yang ditanamkan. Untuk itu para investor tetap harus berusaha mengikuti perkembangan pasar dan sebanyak mungkin informasi karena dasar dari keberhasilan investasi adalah melakukan keputusan berdasarkan informasi (*Making Well Informed Decisions*). Informasi akan menjadi bermanfaat jika dapat membantu investor dalam memprediksi hasil- hasil dimasa akan datang dan melakukan berbagai alternatif tindakan.

Oleh karena itu perusahaan harus menyertakan laporan keuangan secara lengkap dan menggambarkan keberadaan perusahaan yang sebenarnya sebagai bagian dari seperangkat laporan keuangan dasar (Baridwan,2000:43), akan tetapi laporan keuangan yang disusun dan disajikan harus dapat dipertanggungjawabkan keakuratannya oleh manajemen perusahaan, informasi ini digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan, baik oleh manajemen perusahaan maupun pihak ekstern. Sehingga pada saat pengambilan keputusan pihak manajer harus melihat seberapa besar sumber dan penggunaan kas perusahaan dengan tujuan untuk menggali informasi yang lengkap dalam mengambil keputusan manajemen.

## TINJAUAN TEORETIS DAN HIPOTESIS

### Pengertian Kas dan Setara Kas

Penyusunan laporan arus kas pada dasarnya menggunakan dasar waktu atau *accrual* basis, karena laporan ini merupakan ringkasan transaksi keuangan yang berhubungan dengan kas dan setara kas.

Dalam PSAK No. 2 (2007: paragraf 43), mengharuskan perusahaan untuk mengungkapkan komponen kas dan setara kas serta harus menyajikan rekonsiliasi jumlah tersebut dalam laporan arus kas dengan pos yang sama dengan pos yang ada di neraca. Oleh karena itu penting untuk memahami secara jelas tentang definisi kas yang dimaksud dalam laporan ini. Pengertian kas secara luas tidak hanya terbatas pada saldo kas yang tersedia di perusahaan (*cash on hand*) dan kas di bank, tetapi juga termasuk perkiraan- perkiraan yang dikenal sebagai setara kas (*cash equivalent*). Kas merupakan alat pertukaran dan alat pembayaran yang diterima untuk pelunasan hutang, dan dapat diterima sebagai setoran dengan jumlah sebesar nilai nominalnya, juga simpanan bank atau tempat lain yang dapat diambil sewaktu- waktu.

Kas merupakan konsep dana yang paling bermanfaat dalam mengambil keputusan yang digunakan oleh para investor, kreditor, dan pihak lainnya untuk penilaian arus kas dimasa yang akan datang. Sehingga apabila terjadi kas menganggur, perusahaan dapat menggunakan kas tersebut untuk investasi jangka pendek.

Persediaan kas merupakan titik pusat dari aliran kas yang dapat berubah-ubah dari waktu ke waktu, hal ini dipengaruhi oleh adanya perubahan skedul produksi, barang dalam proses, barang jadi, penjualan, utang dagang, pengumpulan piutang, pengeluaran dana, dan pembelanjaan perusahaan. Setara kas merupakan investasi yang sangat likuid, karena dapat

ditukarkan menjadi kas dengan cepat dalam jumlah yang diketahui tanpa menghadapi resiko perubahan nilai yang signifikan. Menurut Kieso (2002 : 385) : “ Setara kas (*cash equivalent*) merupakan investasi jangka pendek yang sangat likuid, yang (1) segera bisa dikonversi menjadi sejumlah kas yang diketahui, dan (2) begitu dekat dengan jatuh temponya sehingga resiko perubahan suku bunga tidak signifikan.”

Menurut PSAK No. 2(2007: paragraf 6) menjelaskan setara kas sebagai berikut : Setara kas dimiliki untuk memenuhi komitmen kas jangka pendek, bukan untuk investasi atau tujuan lain. Untuk memenuhi persyaratan setara kas, investasi harus dapat segera diubah menjadi kas dalam jumlah yang diketahui tanpa menghadapi resiko perubahan nilai yang signifikan. Karenanya, suatu investasi baru dapat memenuhi syarat sebagai setara kas hanya segera akan jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya.

### Laporan Arus Kas

Pengertian Laporan arus kas yaitu merupakan laporan keuangan dasar yang melaporkan kas yang diterima, kas yang dibayarkan, dan perubahannya yang dihasilkan dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan dari bisnis selama satu periode dalam sebuah format yang menyatakan saldo kas awal dan akhir. Informasi tentang arus kas suatu perusahaan berguna bagi pemakai laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dan menilai kebutuhan perusahaan dalam menggunakan arus kas tersebut.

Pengertian laporan arus kas dalam PSAK No.2 (2007 : paragraph 9 dan 10) dijelaskan bahwa : Laporan arus kas harus melaporkan arus kas selama periode tertentu dan diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Perusahaan menyajikan arus kas dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan dengan cara yang paling sesuai dengan bisnis perusahaan tersebut. Klasifikasi menurut aktivitas memberikan informasi yang memungkinkan para pengguna laporan keuangan untuk menilai pengaruh aktivitas kas setara kas.

Noreen (2000:744) mengemukakan bahwa laporan arus kas (*cash flows*) adalah alat analisis yang sangat bermanfaat baik bagi manajer maupun kreditor, meskipun sebenarnya manajer lebih banyak memberikan perhatian terhadap arus kas (*cash flows*) yang disiapkan sebagai bagian dari proses penganggaran.

Selain itu, menurut Downes&Goodman (1999:256) laporan arus kas adalah suatu analisis dari semua perubahan yang mempengaruhi kas dalam kategori operasi, investasi, dan keuangan. Sedangkan Keown (2001) mendefinisikan laporan arus kas sebagai laporan yang menggambarkan penerimaan dan pengeluaran kas untuk jangka waktu tertentu (biasanya setahun).

Aktivitas operasi merupakan aktivitas penghasil utama pendapatan entitas dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. Aktivitas investasi merupakan perolehan dan pelepasan aktiva jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas. Aktivitas pendanaan merupakan aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi modal dan pinjaman entitas.

Laporan arus kas memperlihatkan bagaimana aktivitas-aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan perusahaan mempengaruhi kas selama periode akuntansi. Laporan ini menjelaskan kenaikan atau penurunan kas bersih selama periode tersebut. Arus kas masuk dan arus kas keluar ada yang bersifat terus menerus dan ada yang bersifat tidak kontinyu (*intermittent*). Selain itu juga merupakan ringkasan transaksi keuangan yang berhubungan dengan kas tanpa memperhatikan hubungannya dengan penghasilan yang diperoleh maupun biaya-biaya yang terjadi. Dengan demikian subjek dari laporan arus kas adalah penerimaan dan pengeluaran kas. Suatu perusahaan harus menyusun atau diwajibkan

menyusun laporan arus kasnya sebagai bagian yang tidak terpisahkan (bagian integral) dari laporan keuangan yang lengkap untuk setiap periode penyajiannya. Dalam proses pengambilan keputusan ekonomi, para pemakai perlu melakukan evaluasi terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas setara kapasitas perolehannya (Praswoto, 2002:33). Oleh karena itu perusahaan harus menyusun laporan arus kas dan harus menyajikan laporan tersebut sebagai bagian yang tidak terpisahkan dilaporkan keuangan untuk periode penyajian laporan keuangan.

### **Tujuan Laporan Arus Kas**

Tujuan dari laporan arus kas adalah memberikan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan selama satu periode serta memberikan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang berasal dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan dari suatu entitas selama suatu periode. Selain itu laporan arus kas penting untuk mengetahui keadaan kas secara pasti demi menjaga likuiditas perusahaan.

Dengan adanya laporan kas ini, maka perusahaan akan mengetahui apakah perusahaan dalam keadaan defisit atau bahkan mengalami surplus. Apabila terjadi defisit, perusahaan akan dapat memperkirakan darimana defisit tersebut dapat ditutupi. Defisit dapat ditutupi dengan mengadakan pinjaman ke bank atau dengan mencari modal sendiri, sedangkan bila terjadi surplus maka perusahaan dapat memperkirakan atau merencanakan pemanfaatan kas. Sehingga dalam laporan arus kas, perusahaan dapat mengetahui kemampuannya untuk memenuhi kewajiban lancarnya.

Menurut PSAK No.2 (2009:2.1) Informasi tentang arus kas suatu perusahaan berguna bagi para pemakai laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut. Dalam proses pengambilan keputusan ekonomi, para pemakai perlu melakukan evaluasi terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas serta kepastian perolehannya.

Informasi laporan arus kas ini dapat berguna bagi para pemakai laporan keuangan, baik bagi pihak manajemen, investor, kreditor maupun pihak-pihak yang berkepentingan lainnya, sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan untuk menggunakan arus kas dan setara kas dan menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut dalam membayar deviden dan hutang dengan kas dari operasi serta menentukan proporsi kas yang berasal dari sumber pendanaan. Dimana bagi pihak manajemen, laporan arus kas dapat digunakan untuk menentukan deviden, kas yang berasal dari operasi dan kebijakan investasi dan pendanaan.

### **Kegunaan Arus Kas**

Menurut PSAK N0.2 (2009:2.2) jika digunakan dalam kaitannya dengan laporan keuangan yang lain, laporan arus kas dapat memberikan informasi yang memungkinkan para pemakai untuk mengevaluasi perubahan dalam aktiva bersih perusahaan, struktur keuangan (termasuk likuiditas dan solvabilitas) dan kemampuan untuk mempengaruhi jumlah serta waktu arus kas dalam rangka adaptasi dengan perubahan keadaan dan peluang. Informasi arus kas berguna untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan memungkinkan para pemakai mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang dari arus kas masa depan (*future cash flow*) dari berbagai perusahaan.

Laporan arus kas ini akan sangat berguna untuk menentukan kebijakan- kebijakan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasinya. Sedangkan bagi pihak ekstern akan

berguna sebagai salah satu alternatif analisa dalam pengalokasian modal mereka. Selain itu, laporan arus kas akan dapat digunakan sebagai dasar dalam menaksir kebutuhan kas dimasa mendatang dan kemungkinan sumber-sumber yang ada dalam transaksi-transaksi yang terjadi pada perusahaan, kas tidak secara langsung terlibat tetapi memberikan dasar pengukuran dan akuntansi untuk semua pos-pos yang sudah ada. Kas memiliki sifat yang tidak produktif, sebab kas merupakan ukuran nilai, dimana kas tidak dapat bertambah kecuali bila diinvestasikan baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Agar tidak terjadi jumlah kas yang berlebihan atau yang disebut dengan kas menganggur, maka diperlukan manajer kas yang efisien dalam mengelola kas agar terus bekerja secara kontinyu. Misalnya mengatur dan memaksimalkan sumber penerimaan kas, dalam hal ini manajer tidak hanya memastikan tersedianya dana untuk kebutuhan jangka pendek.

Pada dasarnya terdapat dua sumber utama dalam penerimaan kas yaitu : (a). Yang disediakan secara internal merupakan hasil operasi perusahaan yang dihitung dengan menganalisa laporan laba rugi, dimana jumlah laba bersih yang terdapat dalam perhitungan laporan laba rugi ditambah dengan depresiasi dan amortisasi. (b). Yang disediakan oleh sumber eksternal meliputi : (1) Keuntungan dari penjualan surat-surat berharga yang dimiliki perusahaan untuk jangka pendek maupun panjang, hal ini akan menghasilkan keuntungan bagi perusahaan yang akan menimbulkan perubahan dalam unsur modal kerja menjadi uang kas. (2) Penjualan aktiva tidak lancar yang meliputi penjualan aktiva tetap dan aktiva tidak lancar lainnya yang tidak diperlukan perusahaan lagi. Kemudian hasilnya digunakan untuk mengganti aktiva yang bersangkutan agar tidak terjadi kerugian. (3) Penjualan saham atau obligasi untuk menambah dana yang dibutuhkan perusahaan. Dengan cara menambah modal atau mengeluarkan obligasi atau bentuk hutang jangka panjang lainnya guna memenuhi kebutuhan dananya. Pemantauan dalam penggunaan dana khususnya arus kas perusahaan semakin menjadi perhatian utama para manajer dan para kreditor. Hal tersebut dimaksudkan agar perusahaan tetap terjaga tingkat likuiditasnya.

### **Klasifikasi Arus Kas**

Klasifikasi menurut aktivitas terdiri dari aktivitas operasi, aktivitas investasi, aktivitas pendanaan. Ketiga aktivitas tersebut memberikan informasi yang memungkinkan para pengguna laporan untuk menilai pengaruh aktivitas tersebut terhadap posisi keuangan perusahaan serta terhadap jumlah kas dan setara kas.

Informasi tersebut juga digunakan untuk mengevaluasi hubungan diantara ketiga aktivitas tersebut. Selain itu ketiga aktivitas tersebut juga melaporkan penerimaan dan pembayaran kas dalam laporan arus kas, ketiga aktivitas tersebut menurut Djarwanto (2004:121) yaitu : (a) Aktivitas Operasi : Aktivitas operasi meliputi setiap transaksi yang tidak termasuk dalam aktivitas investasi dan aktivitas keuangan. Aktivitas aliran kas yang utama berhubungan dengan aktivitas keuangan. Aktivitas aliran kas yang utama berhubungan dengan aktivitas penjualan produk atau jasa dan berkaitan dengan pendapatan (*revenue*) dan biaya (*expenses*) seperti yang dilaporkan dalam laba-rugi. (b) Aktivitas Investasi : Aktivitas investasi dikelompokkan dalam transaksi-transaksi kas yang berhubungan dengan pembelian dan penjualan aktiva jangka panjang, investasi dalam surat-surat berharga, pemberian pinjaman, pengumpulan pokok pinjaman dari pihak lain. (c) Aktivitas Pendanaan : Adalah aktivitas arus kas dari transaksi yang mempengaruhi ekuitas dan hutang perusahaan. Kegiatan pendapatan sumber dana dari pemilik dengan memberikan prospek penghasilan dari sumber dana tersebut, meminjam dan membayar hutang kembali, atau melakukan pinjaman jangka panjang untuk membayar hutang tersebut.

## Metode Penyusunan Laporan Arus Kas

Salah satu analisis keuangan yang sangat penting bagi manajer keuangan, disamping alat keuangan lainnya adalah laporan arus kas. Sebab analisis ini adalah untuk mengetahui bagaimana akan digunakan dan bagaimana kebutuhan dana tersebut akan dibelanjakan. Dengan kata lain, analisis arus kas tersebut dapat mengetahui darimana diperoleh dan untuk apa dana tersebut digunakan.

Laporan arus kas secara langsung atau tidak langsung mencerminkan penerimaan kas entitas yang diklasifikasikan menurut sumber- sumber utama dan pembayaran kas yang diklasifikasikan menurut pengguna utama selama satu periode. Laporan ini memberikan informasi yang berguna mengenai aktivitas entitas dalam menghasilkan kas mengenai aktivitas keuangannya dan mengenai investasi atau pengeluaran kasnya. Sehingga untuk memberikan informasi mengenai aliran dana, perusahaan harus melaporkan arus kas dari aktivitasnya.

Menurut Nurhuda (2009) tentang metode penyusunan arus kas : Terdapat dua bentuk penyajian laporan arus kas, yang pertama metode langsung dan yang kedua metode tidak langsung. Perbedaan antara kedua metode terletak pada penyajian arus kas berasal dari kegiatan operasi. Dengan metode langsung, arus kas dari kegiatan operasional dirinci menjadi arus kas masuk dan arus kas keluar. Arus kas masuk dan keluar dirinci lebih lanjut dalam beberapa jenis penerimaan atau pengeluaran kas. Sementara itu dengan metode tidak langsung, arus kas dari operasional ditentukan dengan cara mengoreksi laba bersih yang dilaporkan di laporan laba rugi dengan beberapa hal seperti biaya penyusutan, kenaikan harta lancar dan hutang lancar serta laba/rugi karena pelepasan investasi.

Dalam metode langsung, pelaporan arus kas dilakukan dengan cara melaporkan kelompok- kelompok penerimaan dan pengeluaran kas dari kegiatan operasi secara lengkap, tanpa melihat kegiatan laporan laba rugi dan baru dilanjutkan dengan kegiatan investasi dan pendanaan. Seperti yang dijelaskan oleh IAI dalam PSAK 2007 No.2 dalam bukunya (2007;6) menjelaskan sebagai berikut : Dalam laporan arus kas yang menyatakan bahwa perusahaan dianjurkan untuk melaporkan arus kas dari aktivitas operasi dengan menggunakan metode langsung. Metode ini menghasilkan informasi yang berguna dalam mengestimasi arus kas masa depan yang tidak dapat dihasilkan dengan metode tidak langsung.

Metode langsung pada dasarnya merupakan laporan laba-rugi berbasis tunai atau kas. Dalam penyusunan laporan arus kas dengan menggunakan metode langsung harus dihitung terlebih dahulu jumlah yang menjadi penerimaan kas dan pengeluaran kas.

Dengan metode ini, informasi mengenai kelompok utama penerimaan kas bruto dan pengeluaran kas bruto dapat diperoleh dengan mudah. Hal ini, sesuai dengan pengungkapan aktivitas operasi perusahaan, karena dapat menjelaskan aliran kas masuk dan aliran kas keluar perusahaan dengan jelas. Dimana, informasi ini sangat penting untuk mengetahui sifat dari fluktuasi arus kas dari aktivitas operasi dan memberikan gambaran mengenai resiko yang dihadapi para pemberi pinjaman dengan melihat fluktuasi dari laba bersih. Jadi metode langsung memfokuskan pada arus kas daripada merekonsiliasi laba bersih akrual menjadi laporan yang berdasar kas. Oleh karena itu dianggap lebih informatif daripada metode tidak langsung yang membutuhkan waktu yang lama dan lebih sulit.

Sedangkan dalam metode tidak langsung, penyajian dimulai dari laba rugi bersih dan selanjutnya dengan menambah dan mengurangi perubahan pos-pos yang mempengaruhi kegiatan operasional seperti penyusutan, naik turun pos aktiva dan hutang lancar. Istilah lain dari metode ini adalah metode rekonsiliasi. Hal ini disebabkan karena adanya rekonsiliasi antara laba-rugi bersih yang berbasis akrual menjadi laba-rugi bersih berbasis

kas dengan cara melakukan penambahan dan pengurangan item-item terhadap laba bersih yang diperoleh dari laporan laba-rugi.

Menurut Harahap (2010:258), dalam metode tidak langsung penyajiannya dimulai dari laba/ rugi dan selanjutnya disesuaikan dengan menambah/ mengurangi perubahan dalam pos-pos yang mempengaruhi kegiatan operasional seperti penyusutan, naik turunnya pos aktiva lancar dan hutang lancar. Adapun kelebihan dari metode ini yaitu terdapat perbedaan terhadap laba bersih dan arus kas bersih dari aktivitas operasi, sehingga dapat memberikan jaminan yang berguna antara laporan arus kas, laporan laba rugi dan neraca, penyusunan dengan metode ini jauh lebih mudah dari pada melaporkan dengan menggunakan metode langsung. Jadi pada dasarnya metode tidak langsung ini merupakan rekonsiliasi laba bersih yang diperoleh perusahaan. Metode ini memberikan suatu rangkaian yang berhubungan antara laporan arus kas dengan laporan laba rugi dan neraca.

### **Pola Normal Arus Kas**

Pola normal arus kas masuk positif atau arus kas keluar negatif yang dilaporkan pada laporan arus kas berbeda-beda dari tiap aktivitas. Dari aktivitas operasi kebanyakan perusahaan menghasilkan arus kas positif, apabila terdapat arus kas negatif dari aktivitas operasi pada suatu periode maka hal tersebut merupakan indikator adanya masalah yang serius atau sebagai akibat besarnya kas keluar untuk peluncuran produk. Mengutip dari Karsono (2001:51) bahwa apabila operasi perusahaan tidak menghasilkan kas positif, perusahaan harus mencari sumber dana dari luar untuk membiayai operasi rutinnya, apabila perusahaan tidak memiliki cadangan saldo kas yang dibawa dari periode sebelumnya.

Arus kas dari aktivitas investasi biasanya berpola negatif, menunjukkan bahwa pada waktu normal, kebanyakan perusahaan menggunakan kas untuk memperluas atau menambah aktiva jangka panjangnya. Sebuah perusahaan dengan arus kas positif dari aktivitas investasi berarti menjual aktiva jangka panjang/asset yang tidak terpakai melebihi dana lebih cepat daripada menukarnya dengan yang baru.

Tidak ada panduan umum yang bisa dibuat tentang arus kas dari aktivitas pendanaan. Pada perusahaan yang sehat, angkanya bisa saja positif atau negatif. Sebagai contoh, arus kas yang positif dari aktivitas pendanaan mungkin merupakan tanda bahwa sebuah perusahaan sedang melakukan ekspansi dengan cepat sehingga tidak dapat menyediakan kas yang cukup untuk itu. Maka, kas tambahan harus ada dari pendanaan. Tambahan ini bisa diperoleh dari pihak luar seperti kreditur dan penjualan saham. Arus kas negatif dari aktivitas pendanaan dapat saja dilaporkan oleh perusahaan yang sudah mapan yang telah mencapai tahap stabil dan memiliki kelebihan kas dari aktivitas operasi yang bisa digunakan untuk membayar hutang atau membayar dividen tunai yang besar. Pola arus kas merupakan gambaran umum tentang posisi keuangan perusahaan dalam siklus hidupnya.

### **Kinerja Perusahaan**

Kinerja perusahaan adalah penilaian terhadap hasil yang dicapai dalam mencapai tujuan perusahaan. Dikatakan kinerja perusahaan tersebut baik apabila hasil yang dicapai sesuai dengan tujuan yang diinginkan perusahaan ketika berdiri. Berhasil tidaknya tujuan tersebut tidak mudah untuk dilakukan karena menyangkut aspek-aspek manajemen dan lingkungan perusahaan, sehingga perusahaan perlu melakukan pengukuran kinerja perusahaan.

Selain itu kinerja perusahaan merupakan gambaran dari kondisi keuangan perusahaan yang meliputi posisi keuangan serta hasil-hasil yang dicapai oleh perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan. dalam hal ini kualitas kebijakan manajemen sangat diperlukan dalam upaya mencapai tujuan organisasi. Oleh karena itu untuk mengukur

kinerja perusahaan perlu dilakukan analisa laporan arus kas sebab dalam laporan arus kas, perusahaan dapat mengetahui sumber dan penggunaan kas yang sesuai dengan aktivitas perusahaan yaitu aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. Hingga akhir periode akuntansi dan apa artinya perubahan tersebut bagi perusahaan, apakah menunjukkan prestasi positif atau negatif.

Dalam menentukan baik atau tidaknya laporan arus kas perusahaan tergantung pada pihak-pihak pemakai laporan arus kas yang saling berlainan satu sama lain. Misalnya para investor mengutamakan unsur profitabilitas, tetapi perusahaan hanya mengejar keuntungan tanpa memperhatikan likuiditas sebab dapat beresiko tinggi terutama saat ada tagihan. Sedangkan kredit jangka pendek mengutamakan likuiditas dalam penilaiannya terhadap kinerja laporan arus kas, namun tingkat likuiditas yang tinggi mencerminkan adanya over investment dalam kas dan perusahaan dalam hal ini dianggap kurang efektif dalam mengelola kas. Oleh sebab itu kas harus direncanakan dan diawasi dengan baik agar melancarkan kegiatan perusahaan, sehingga posisi kas tidak terlalu tinggi ataupun rendah.

Apabila kinerja perusahaan baik, berarti perusahaan telah efektif dan efisien dalam menjalankan usahanya. Dengan kata lain perusahaan dapat menghasilkan arus kas positif dari kegiatan operasinya. Laporan arus kas merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan laporan keuangan lainnya, maka penggunaannya secara bersama-sama akan memberikan hasil yang lebih tepat untuk mengevaluasi sumber dan penggunaan kas perusahaan dalam seluruh kegiatan perusahaan. Dengan demikian dapat membantu para pemakai laporan keuangan untuk mengevaluasi struktur dan kinerja keuangan suatu perusahaan.

Kinerja perusahaan sendiri merupakan suatu ukuran tertentu yang digunakan oleh entitas untuk mengukur keberhasilan dalam menghasilkan laba. Menurut Febriyani dan Zulfadin (2003) kinerja perusahaan merupakan hal penting yang harus dicapai oleh setiap perusahaan dimanapun, karena kinerja merupakan cerminan dari kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber daya.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja perusahaan merupakan sesuatu yang dihasilkan oleh suatu perusahaan dalam periode tertentu dengan mengacu pada standar yang telah ditetapkan sebelumnya. Dan hendaknya kinerja perusahaan merupakan hasil yang dapat diukur dan menggambarkan kondisi empirik suatu perusahaan dari berbagai ukuran yang disepakati. Untuk mengetahui kinerja yang telah dicapai maka dilakukan penilaian kinerja, Penilaian kinerja adalah penentuan secara periodik efektivitas operasional suatu organisasi, bagian organisasi, dan karyawan yang berdasar pada sasaran, standar, dan kinerja yang telah ditentukan. Penilaian kinerja perusahaan dapat dilihat dari segi analisis laporan keuangan dan dari segi perubahan harga saham, sehingga nilai perusahaan akan tercermin dari harga sahamnya (Fama dalam Indrawan, 2011)

Selain itu, tujuan dari penilaian kinerja adalah untuk memotivasi para karyawan dalam mencapai sasaran organisasi dan dalam mematuhi standar perilaku yang telah ditetapkan sebelumnya agar membuahkan hasil dan tindakan yang diinginkan. Standar perilaku tersebut berupa kebijakan manajemen atau rencana formal yang tertuang dalam anggaran perusahaan. Penilaian kinerja juga digunakan untuk menekan perilaku yang tidak semestinya dan untuk merangsang dan menegakkan perilaku yang semestinya melalui *reward* yang diberikan oleh perusahaan dan hasil kinerja.

### ***Return On Equity (ROE)***

Menurut Sucipto (2003) pengertian kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam

menghasilkan laba. Menurut Nurmalasari (2002:79) *Return On Equity* (ROE) merupakan salah satu alat utama investor yang paling sering digunakan dalam menilai suatu saham.

Menurut Chrisna (2011:34) kenaikan *Return On Equity* (ROE) biasanya diikuti oleh kenaikan harga saham perusahaan tersebut. Semakin tinggi ROE berarti semakin baik kinerja perusahaan dalam mengelola modalnya untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. Dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut dapat menggunakan modal dari pemegang saham secara efektif dan efisien untuk memperoleh laba. Dengan adanya peningkatan laba bersih maka nilai ROE akan meningkat pula sehingga para investor tertarik untuk membeli saham tersebut yang akhirnya harga saham perusahaan tersebut mengalami kenaikan.

Sedangkan menurut Harahap (dalam Febriyani dan Zulfadin,2003) menyebutkan bahwa ROE merupakan indikator kemampuan perbankan dalam mengelola modal yang tersedia untuk mendapat laba bersih. ROE dapat diperoleh dengan cara menghitung rasio antara laba setelah pajak dengan total ekuitas. Ada dua sisi dalam menggunakan ROE : (1) Pertama diasumsikan bahwa ROE yang akan datang merupakan perkiraan dari ROE yang lalu. Tetapi ROE yang tinggi pada masa lalu tidak menjamin ROE yang akan datang juga tinggi (Bodie *et al*, dalam Panggabean, 2005).

Maya (dalam Indrawan,2011) menjelaskan bahwa ROE merupakan alat paling sering digunakan investor dalam pengambilan keputusan investasi. ROE dapat memberikan gambaran mengenai tiga hal pokok, yaitu : (a) Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (*profitability*), (b) Efisiensi perusahaan dalam mengelola *asset* (*assets management*), (c) Utang yang dipakai dalam melakukan usaha (*financial leverage*).

Untuk mengetahui lebih mendalam tentang ROE, para analis menguraikan ROE menjadi beberapa perbandingan yang sering disebut *Du Point System*. Untuk melakukan analisis profitabilitas yang merupakan hasil akhir dari berbagai kebijakan dan keputusan yang dijalankan perusahaan, dibutuhkan angka indikator. Analisis profitabilitas ini memberi gambaran tentang efektif tidaknya suatu perusahaan. Profitabilitas dapat diukur melalui kemampuan perusahaan mempertahankan kebijakan dividen yang stabil sementara di saat yang sama dapat mempertahankan kenaikan kekayaan pemegang saham dalam perusahaan.

## **Pengembangan Hipotesis**

### ***Aktivitas Operasi berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan***

Penelitian Utomo (2012) tentang pengaruh informasi arus kas terhadap volume perdagangan saham. Hasil penelitian yaitu aktivitas operasi memiliki pengaruh signifikan terhadap volume perdagangan saham.hal ini menunjukkan bahwa aktivitas operasi memiliki pengaruh positif terhadap volume perdagangan saham.Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H<sub>1</sub> : Aktivitas operasi berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan

### ***Aktivitas Investasi berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan***

Wahyu Widodo (2003) mengemukakan bahwa dalam laporan arus kas,ketiga komponen arus kas secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.sedangkan secara individu ketiga komponen arus kas tersebut mempunyai pengaruh yang bervariasi terhadap harga saham.Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H<sub>2</sub> : Aktivitas Investasi berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan

### ***Aktivitas pendanaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan***

Fitra (2007) mengemukakan tentang pengaruh informasi arus kas terhadap volume perdagangan saham. Hasil penelitian berdasarkan uji t, aktivitas operasi dan pendanaan mempunyai pengaruh positif terhadap volume perdagangan saham, sedangkan berdasarkan uji F yaitu semua aktivitas arus kas berpengaruh signifikan terhadap volume perdagangan saham. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H<sub>3</sub>: Aktivitas pendanaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan

## **METODE PENELITIAN**

### **Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2009-2012. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah sebagai berikut: (1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2009-2012, (2) Perusahaan manufaktur yang telah menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut periode 2009-2012, (3) Perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan keuangannya dengan menggunakan mata uang rupiah, (4) Perusahaan manufaktur yang mempunyai hubungan dengan variabel penelitian.

### **Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

#### **Variabel Independen**

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu arus kas dari aktivitas operasi (AKOp), arus kas dari aktivitas investasi (AKIn) dan arus kas dari aktivitas pendanaan (AKDa), diproksi dari arus kas bersih dari masing-masing aktivitas yang terdapat di dalam laporan arus kas perusahaan.

#### **Variabel Dependen**

Variabel dependen yang digunakan adalah kinerja keuangan perusahaan. Menurut Sucipto (2003) pengertian kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba. Variabel ini diukur dengan menggunakan ROE (*Return On Equity*)

#### ***Return On Equity (ROE)***

Menurut Nurmalasari (2002:79) *Return on Equity (ROE)* merupakan salah satu alat utama yang paling sering digunakan dalam menilai suatu saham. Menurut Tandelilin (2008:240) pengukuran *Return On Equity (ROE)* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih setelah bunga dan pajak}}{\text{Jumlah modal sendi}}$$

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas.

Uji Normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Dalam uji normalitas ini ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Identifikasi terhadap normalitas residual juga dapat dilakukan dengan menggunakan uji statistik non parametrik Kolmogorov-smirnov. Adapun ketentuan untuk mengetahui data residual terdistribusi normal atau tidak adalah dengan memperhatikan nilai Asymp.Sig (2-tailed). Jika nilai Asymp.Sig. (2-tailed)  $\geq$  taraf signifikansi, berarti asumsi normalitas terpenuhi.

**Tabel 1**  
**Hasil Uji Normalitas dengan Uji Kolmogorov-Smirnov**  
**(setelah di Transform LN)**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		LNAKOp	LNAKIn	LNAKDa	LNROE
N		111	111	111	111
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	25.7511	25.0567	25.0734	-1.8082
	Std. Deviation	2.15544	2.23674	2.06849	1.11181
Most Extreme Differences	Absolute	.092	.093	.079	.129
	Positive	.036	.053	.079	.123
	Negative	-.092	-.093	-.055	-.129
Kolmogorov-Smirnov Z		.971	.984	.829	1.359
Asymp. Sig. (2-tailed)		.303	.288	.498	.050

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data diolah dari SPSS 20

Berdasarkan tabel 1, hasil pengujian *Kolmogorov Smirnov* setelah data AKOp, AKIn, AKDa, dan ROE dilakukan *transform LN*, dapat diketahui bahwa nilai signifikan dalam variabel LNAKOp sebesar 0.303, LNAKIn sebesar 0.288, LNAKDa sebesar 0.498, LNROE sebesar 0.050. Jadi setelah data ditransformasi dalam bentuk LN dan diperoleh data dengan nilai signifikan diatas  $\alpha = 0.05$ , maka variabel LNAKOp, LNAKIn, LNAKDa, LNROE, dapat distribusi secara normal dan analisis regresi terpenuhi.

#### b. Uji Multikolinearitas.

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Cara menguji multikolonieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)* (Ghozali, 2006: 91).

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Multikolinearitas dengan *Tolerance* dan VIF**

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>							
Model	Unstandardized		Standardize d Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
(Constant)	-7.636	1.223		-6.243	.000		
1 LNAKOp	.296	.088	.574	3.374	.001	.250	3.997
LNAKIn	-.111	.070	-.224	-1.595	.114	.367	2.727
LNAKDa	.040	.076	.074	.521	.604	.357	2.800

a. Dependent Variable: LNROE

Sumber : Data diolah dari SPSS 20

**Tabel 3**  
**Hasil Analisis Uji Multikolinearitas**

Variabel bebas	Tolerance	Batas	VIF	Batas	Simpulan
AKOp	0,250	Tolerance > 0,10	3.997	VIF < 10	Bebas Multikol
AKIn	0,367	Tolerance > 0,10	2,727	VIF < 10	Bebas Multikol
AKDa	0,357	Tolerance > 0,10	2,800	VIF < 10	Bebas Multikol

Sumber : Data diolah dari SPSS 20

Berdasarkan tabel 2 hasil uji multikolinearitas dengan *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) dapat diketahui bahwa hasil perhitungan nilai *tolerance* menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0.10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95%. Sedangkan hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

**c. Uji Autokorelasi**

Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan dengan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya.

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Autokorelasi dengan Uji *Durbin Watson***

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>					
Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.476 <sup>a</sup>	.226	.205	.99144	2.174

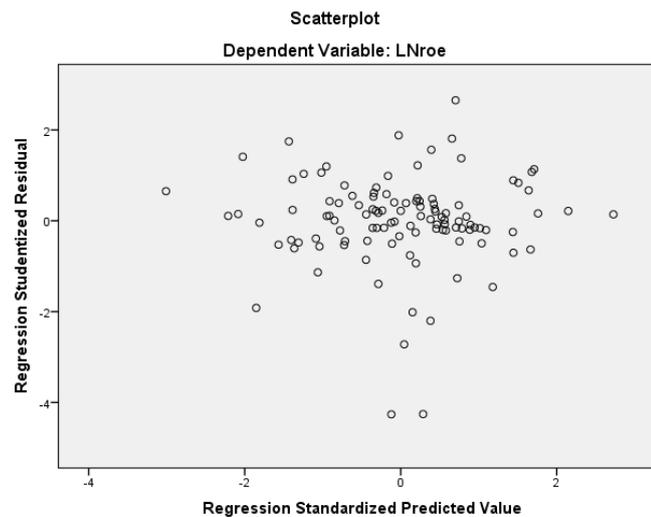
a. Predictors: (Constant), LNAKOp, LNAKIn, LNAKDa

b. Dependent Variable: LNROE

Sumber : Data diolah dari SPSS 20

Berdasarkan tabel 4 hasil uji autokorelasi dengan uji *Durbin Watson* (DW) diketahui bahwa DW sebesar 2.174, nilai akan dibandingkan dengan menggunakan nilai signifikansi  $\alpha = 0.05$ . Jumlah sampel (n) sebesar 120 dan jumlah variabel independen sebesar 4 ( $k = 4$ ), maka dari tabel *Durbin Watson* (DW) didapat nilai  $dl = 1.592$  dan  $du = 1.758$ . Oleh karena nilai  $DW = 2.174$  lebih besar dari  $du$  yaitu 1.758 dan lebih kecil dari  $4 - du$  ( $4 - 1.758$ ) yaitu 2.242, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut tidak mengandung autokorelasi positif maupun negatif.

**d. Uji Heteroskedastisitas.**



**Gambar 1**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas.**

Dari grafik *scatterplots* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y namun ada sedikit titik-titik yang berkelompok. Hal ini belum dapat disimpulkan dengan pasti bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi *Return on Equity* (ROE) berdasarkan masukan variabel independen AKOp, AKIn, dan AKDa.

*e. Uji Rank Spearman*

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Korelasi Rank Spearman**

<b>Correlations<sup>b</sup></b>		<b>LNAKOp</b>	<b>LNAKIn</b>	<b>LNAKDa</b>	<b>LNROE</b>	
Spearman's rho	LNAKOp	Correlation Coefficient	1,000	,830**	,781**	,544**
		Sig. (2-tailed)	.	,000	,000	,000
		LNAKIn	Correlation Coefficient	,830**	1,000	,690**
	Sig. (2-tailed)		,000	.	,000	,000
	LNAKDa		Correlation Coefficient	,781**	,690**	1,000
		Sig. (2-tailed)	,000	,000	.	,000
		LNROE	Correlation Coefficient	,544**	,353**	,406**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	.

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Data diolah dari SPSS 20

Dari hasil uji tabel 5 dapat dilihat bahwa antar variabel memiliki nilai sig (2-tailed) yang sama yaitu  $0.000 < 0.05$  sehingga dapat dikatakan terdapat korelasi yang signifikan, namun tingkat korelasinya dengan variabel dependen tidak signifikan. Hal ini dapat dilihat dari koefisien korelasi LNAKOp dengan LNROE sebesar 0.544 yang berarti memiliki korelasi sedang. koefisien korelasi LNAKIn dengan LNROE sebesar 0.353 yang berarti memiliki korelasi rendah, sedangkan koefisien korelasi LNAKDa dengan LNROE sebesar 0.406 yang berarti memiliki korelasi rendah.

**Analisis Regresi Linier Berganda**

Analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (variabel penjelas atau bebas), dengan tujuan untuk mengestimasi dan atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui (Gujarati, 2003 dalam buku Ghazali, 2006:81).

**Tabel 6**  
**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Model	Coefficients <sup>a</sup>						Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF	
	B	Std. Error	Beta					
(Constant)	-7.636	1.223		-6.243	.000			
1 LNAKOp	.296	.088	.574	3.374	.001	.250	3.997	
LNAKIn	-.111	.070	-.224	-1.595	.114	.367	2.727	
LNAKDa	.040	.076	.074	.521	.604	.357	2.800	

a. Dependent Variable: LNROE

Sumber : Data diolah dari SPSS 20

Berdasarkan tabel 6 hasil analisis regresi dapat diketahui persamaan regresi yaitu

$$ROE = -7.636 + 0.296LNAKOp + (0.111)LNAKIn + 0.040LNAKDa$$

## Uji Hipotesis

### 1. Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Hasil uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) adalah sebagai berikut :

**Tabel 7**  
**Hasil Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.476 <sup>a</sup>	.226	.205	.99144	2.174

a. Predictors: (Constant), LNAKOp, LNAKIn, LNAKDa

b. Dependent Variable: LNROE

Sumber : Data diolah dari SPSS 20

Berdasarkan tabel 7 hasil koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) nilai *R square* sebesar 0.226, hal ini berarti 22.6% variasi *return on equity* dapat dijelaskan oleh variasi dari ke tiga variabel independen (LNAKOp, LNAKIn, LNAKDa), sedangkan sisanya (100% - 22.6% = 77.4%) dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain diluar model. Disini hasil R<sup>2</sup> sebesar 22.6% berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi-variabel dependen sangat rendah dan amat terbatas.

### 2. Uji Kelayakan Model (Goodness of fit)

Uji Kelayakan Model (*Goodness of fit*) digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen merupakan variabel penjelas terhadap variabel dependen . Hasil uji kelayakan model adalah sebagai berikut :

**Tabel 8**  
**Hasil Uji Kelayakan Model (*Goodness of Fit*)**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	30.798	3	10.266	10.444	.000 <sup>b</sup>
	Residual	105.175	107	.983		
	Total	135.973	110			

a. Dependent Variable: LNROE

b. Predictors: (Constant), LNAKOp, LNAKIn, LNAKDa

Sumber : Data Diolah dari SPSS 20

Berdasarkan tabel 8 hasil uji kelayakan model (*Goodness of fit*) menunjukkan bahwa F hitung sebesar 10.444 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.000 berarti  $\alpha < 0.05$ , maka dapat disimpulkan bahwa variabel yang digunakan dalam penelitian yaitu LNAKOp, LNAKIn, dan LNAKDa merupakan variabel penjelas *return on equity* (ROE)

### 3. Uji Signifikansi Parameter Individual (uji t)

Uji signifikansi parameter individual (uji statistik t) digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2006:84).

**Tabel 9**  
**Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	LNAKOp	.296	.088	.574	3.374	.001
	LNAKIn	-.111	.070	-.224	-1.595	.114
	LNAKDa	.040	.076	.074	.521	.604

a. Dependent Variable: LNROE

Sumber : Data diolah dari SPSS 20

Uji signifikansi parameter individual (uji statistik t) digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2006:84)

Hasil uji signifikansi parameter individual (uji t) menunjukkan bahwa: (1) Variabel LNAKOp dengan nilai t sebesar 3.374 dan hasil probabilitas signifikan sebesar 0.001 berarti  $\alpha < 0.05$ , jadi dapat disimpulkan bahwa variabel LNAKOp berpengaruh positif signifikan terhadap ROE. (2) Variabel LNAKIn dengan nilai t sebesar -1.595 dan hasil probabilitas signifikan sebesar 0.114 berarti  $\alpha > 0.05$ , jadi dapat disimpulkan bahwa variabel LNAKIn tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE. (3) Variabel LNAKDa dengan nilai t sebesar 0.521 dan hasil probabilitas signifikan sebesar 0.604 berarti  $\alpha > 0.05$ , jadi dapat disimpulkan bahwa variabel LNAKDa tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE.

Dari hasil uji kualitas data secara keseluruhan, terlihat bahwa tidak terjadi korelasi antar variabel independen dan juga tidak mengandung autokorelasi baik positif maupun negatif. Itu dapat kita lihat melalui uji *Durbin Watson* yang memiliki hasil 2.174 dengan kesimpulan  $du < DW < 4-du = 1.758 < 2.174 < 2.242$  yaitu tidak mengandung autokorelasi.

Berdasarkan R Square, variabel bebas tersebut menjelaskan variasi hanya sebesar 22.6 % terhadap *return on equity*, dan sisanya sebesar 77.4 % dijelaskan oleh faktor lain diluar variabel. Sedangkan jika dilihat dari hasil uji t, dapat disimpulkan bahwa variabel dari aktivitas operasi (AKOp) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return on equity* sedangkan variabel dari aktivitas investasi (AKIn) dan aktivitas pendanaan (AKDa) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return on equity*.

Berikut ini akan dijelaskan mengenai pembahasan dari masing-masing variabel yang diteliti, yaitu :

### **1. Arus Kas dari Aktivitas Operasi (AKOp)**

Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis, dapat disimpulkan bahwa arus kas dari aktivitas operasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return on equity* (ROE). Perubahan nilai dari aktivitas operasi yang mengalami kenaikan, akan menyebabkan perubahan ROE juga. Dapat kita lihat dari hasil uji signifikansi parameter individual (uji t) yang dimana aktivitas operasi memiliki hasil probabilitas signifikansi sebesar 0.001 yang berarti  $0.001 < 0.05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa Aktivitas Operasi berpengaruh secara signifikan terhadap ROE. Peningkatan aktivitas operasi biasanya disebabkan oleh besarnya penerimaan kas dari pelanggan dan dari aktivitas operasi lainnya. Selain itu, tingginya arus kas aktivitas operasi juga dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan untuk menekan pembayaran kas kepada pemasok maupun karyawan.

Hasil tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Kusno (2004) yang menggunakan uji analisis regresi linier berganda yang menyatakan bahwa variabel arus kas aktivitas operasi memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap *return* saham yang menunjukkan perusahaan mampu beroperasi secara *profitable* karena dari aktivitas operasi saja perusahaan dapat menjalankan bisnisnya dengan baik.

### **2. Arus Kas dari Aktivitas Investasi**

Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis, dapat disimpulkan bahwa arus kas dari aktivitas investasi tidak memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap *return on equity* (ROE). Hal ini artinya apabila arus kas dari aktivitas investasi dinaikkan maka ROE belum tentu mengalami kenaikan juga. Dalam uji signifikansi parameter individual (uji t) yang dimana aktivitas investasi memiliki hasil probabilitas signifikan sebesar 0.114 yang berarti  $0.114 > 0.05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa Aktivitas Investasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROE.

Hal tersebut tidak sesuai dengan penelitian Utomo (2012) yang menyatakan bahwa arus kas investasi berpengaruh secara signifikan terhadap volume perdagangan saham. Hal ini artinya apabila arus kas dari aktivitas investasi dinaikkan maka volume perdagangan saham akan ikut naik.

### 3. Arus kas dari Aktivitas Pendanaan

Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis, dapat disimpulkan bahwa arus kas dari aktivitas Pendanaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return on equity* (ROE). Hal ini berarti apabila arus kas dari aktivitas pendanaan mengalami kenaikan maka ROE belum tentu mengalami kenaikan juga. Dalam uji signifikansi parameter individual (uji t) dapat dilihat hasil probabilitas signifikansi sebesar 0.604 berarti  $0.604 > 0.05$  sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Utomo (2012) yang menyatakan bahwa secara arus kas pendanaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap volume perdagangan saham. Hal ini artinya apabila arus kas dari aktivitas pendanaan dinaikkan maka volume perdagangan saham belum tentu ikut naik.

## SIMPULAN DAN KETERBATASAN

### Simpulan

Simpulan hasil penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut : (1) Hasil pengujian *Goodness of fit* (Uji kelayakan model) menunjukkan bahwa aktivitas operasi (AKOp), aktivitas investasi (AKIn), aktivitas pendanaan (AKDa) merupakan variabel penjelas dari *Return on Equity* (ROE). (2) Hasil pengujian Signifikansi Parameter Individual (Uji t) menunjukkan bahwa Aktivitas Operasi (AKOp) dan Aktivitas Investasi (AKIn) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE) sedangkan Aktivitas Pendanaan (AKDa) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE) (3) Hasil pengujian Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) menunjukkan bahwa laporan Arus Kas melalui AKOp, AKIn, dan AKDa hanya memiliki kontribusi nilai sebanyak 22.6% untuk mempengaruhi nilai ROE, sedangkan 77.4% yang mempengaruhi ROE disebabkan oleh faktor-faktor lain diluar model. (4) Dari hasil pengujian diatas maka dapat diketahui bahwa dengan informasi arus kas dari aktivitas operasi, aktivitas investasi maupun aktivitas pendanaan dapat mempengaruhi kinerja perusahaan, khususnya dilihat dari aktivitas operasi, karena aktivitas operasi yang memiliki pengaruh cukup tinggi terhadap ROE, yang digunakan sebagai alat ukur efektivitas kinerja perusahaan. Sedangkan aktivitas investasi dan pendanaan tidak terlalu mempengaruhi efektivitas kinerja perusahaan. (5) Keberhasilan perusahaan bisa diketahui dan dinilai lewat laporan arus kas, namun sebaiknya mempertimbangkan faktor-faktor lainnya juga agar perusahaan mendapatkan hasil yang lebih akurat untuk menilai efektivitas kinerja perusahaannya sehingga dapat mengambil keputusan untuk masa yang akan datang dengan tepat juga

### Keterbatasan

Adapun keterbatasan dari penelitian ini adalah adanya korelasi signifikan diantara variabel independen jika diuji menggunakan uji Heteroskedastisitas dan uji Rank Spearman. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji Heteroskedastisitas yang menunjukkan bahwa terjadi pola tertentu, titik-titiknya tidak terlalu menyebar. Sedangkan lewat pengujian Rank Spearman didapati bahwa nilai sig. 2-tailed nya semua variabel independen adalah 0.000 yaitu  $< 0.05$  sehingga terjadi korelasi antar variabel independennya. Hal ini dapat terjadi dikarenakan terjadi kesamaan atau kemiripan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Baridwan. Z. 2000. *Intermediatte Accounting*. Edisi ketujuh. Yogyakarta:BPFE
- Djarwanto. 2004. *Pokok-pokok Analisis Laporan Keuangan*. Edisi kedua. Yogyakarta:BPFE
- Downes, J., dan Goodman, J.E. 1999. *Kamus Istilah Akuntansi*. Elex Media Komputindo. Jakarta
- Febriani, A dan R. Zulfadin. 2003. *Analisis Kinerja Bank Devisa dan Non Devisa Indonesia*. Kajian Ekonomi dan Keuangan Vol. 7 No.4.PP 38-54
- Financial Accounting Standard Board. 1978. *Statement of financial Accounting Concept No.1, The Objectives of Financial Statements*. Connecticut. FASB Publication, November, pp.ix.
- Ghozali, I. 2006. *Statistik Non Parametrik: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*,(trans: Non-Parametric Statistics: Theory and Application using SPSS), Semarang: Badan Penerbit UNDIP ISBN 979.704.015.1
- Ghozali, I. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Harshinta. F. 2009. *Analisis Laporan Arus Kas Sebagai Alat Evaluasi Kinerja Keuangan Pada PT. Aksara Solopos*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2007. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat, Jakarta.
- Indrawan, D.C. 2011. *Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Perusahaan*. Skripsi S1 UNDIP. Semarang
- Karsono, Y.W. 2001. *Laporan Arus Kas Sebagai Alat Untuk Menganalisa Kesehatan Perusahaan* 5(1):33-57
- Keown, et al. 2001. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Kusno, J. 2004. *Analisis Pengaruh Perubahan Arus Kas Dan Laba Akuntansi Terhadap Return Saham*. Thesis S-2, tidak dipublikasikan. Program Pasca Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang.
- Maryati, M.C. 2001. *Statistik Ekonomi dan Bisnis*. AMP YKPN, Yogyakarta.
- Martono, N. 2010. *Statistik Sosial: Teori dan Aplikasi Program SPSS*. Yogyakarta: Gava Media.
- Noreen, G. 2000. *Akuntansi Manajerial*. Salemba Empat, Jakarta.
- Nurhuda, A. 2009. *Akuntansi : Laporan Arus Kas*
- Nurmalasari, I. 2002. *Analisis Pengaruh Faktor Probabilitas Terhadap Harga Saham Emiten LQ45 Yang Tercatat di Bursa Efek Jakarta Periode 2005-2008*. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*. Vol.7 No.3: Hal.67-98
- Panggabean, R.L. 2005. *Analisis Perbandingan Korelasi EVA dan ROE Terhadap Harga Saham LQ45 Di Bursa Efek Jakarta*. *Jurnal Manajemen dan Bisnis* Vol.3 No.5 : Hal 01-19
- Praswoto, D. dan R. Juliaty. 2002. *Analisis Laporan Keuangan*. UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Setiawan. H. 2006. *Analisis Rasio Arus Kas Pada Perusahaan Kelompok Industri Semen*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama
- Utomo. S. 2012. *Pengaruh Informasi Arus Kas Terhadap Volume Perdagangan Saham Pada Industri Otomotif yang Go Public di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi, tidak dipublikasikan. STIESIA, Surabaya
- Sucipto, 2003. *Penilaian Kinerja Keuangan*. [http:// Library.usu.ac.id/](http://Library.usu.ac.id/). Diakses 28 Oktober 2013
- Tandelilin, E. 2001. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Edisi Pertama. BPFE. Yogyakarta
- Weygandt, J.J dkk. 2012. *Intermediate Accounting*. 14<sup>th</sup> Edition. John Willey and Sons, USA.